

Studi Komparatif *Self-Efficacy* antara Siswa Aktif dan Tidak Aktif OSIS di SMK Abdi Karya Bekasi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p style="text-align: center;">Kaliana Tantri Universitas Panca Sakti Bekasi kalianatantri042@gmail.com</p> <p style="text-align: center;">Luluh Abdillah Kurniawan Universitas Panca Sakti Bekasi luluhabdillah@gmail.com</p> <p style="text-align: center;">Uza Sukmana Universitas Panca Sakti Bekasi oe2teach@gmail.com</p>	<p>ISSN: 2807-9558 Vol. 5, No. 2 Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Tantri, K., Kurniawan, L. A., & Sukmana, U. (2025) Studi Komparatif *Self-Efficacy* antara Siswa Aktif dan Tidak Aktif OSIS di SMK Abdi Karya Bekasi. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 173-178.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat *self-efficacy* antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMK Abdi Karya Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Sampel penelitian ini terdiri dari 32 siswa, terdiri dari 21 siswa aktif OSIS dan 11 siswa tidak aktif OSIS. Instrumen yang digunakan adalah angket *self-efficacy* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta wawancara untuk memperkuat data. Hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi 0,032 (<0,05). Rata-rata skor *self-efficacy* siswa aktif OSIS adalah 111,95, lebih tinggi dibandingkan siswa tidak aktif OSIS yaitu 96,55. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam OSIS berkontribusi positif terhadap pengembangan *self-efficacy*, terutama dalam hal kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan menghadapi tantangan.

Kata kunci: *Self-Efficacy*, OSIS, Siswa Aktif, Siswa Tidak Aktif

Abstract

This study aims to examine the differences in self-efficacy levels between students who are active and those who are not active in the Intra School Student Organization (OSIS) at SMK Abdi Karya Bekasi. The research employed a quantitative approach with a comparative design. The sample consisted of 32 students, including 21 active OSIS members and 11 inactive OSIS students. The research instrument was a self-efficacy questionnaire that had been tested for validity and reliability, supported by interviews. The Independent Sample T-Test results indicated a significant difference student was 111,95, higher than the 96,55 score of inactive students. This study concludes that student involvement in OSIS positively contributes to the development of self-efficacy, particularly in terms of confidence, responsibility, and the ability to face challenges.

Keywords: Self-Efficacy, OSIS, Active Students, Inactive Students

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Tidak hanya aspek kognitif, pendidikan juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga dalam keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pengembangan karakter. Salah satu wadah pengembangan non akademik yang paling berpengaruh di tingkat sekolah menengah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

OSIS berfungsi sebagai wadah pembelajaran kepemimpinan siswa. Melalui organisasi ini, siswa berkesempatan untuk belajar mengelola kegiatan, memimpin kelompok, menyelesaikan masalah, serta melatih kemampuan komunikasi dan tanggung jawab. Keterlibatan dalam OSIS memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Dengan demikian, OSIS bukan sekadar organisasi administratif, melainkan juga sarana pembentukan kepribadian dan *soft skills*.

Konsep *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura (2019) menjelaskan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu. *Self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap cara individu berpikir, merasa, memotivasi diri, dan berperilaku. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih ulet menghadapi tantangan, percaya diri, dan optimistis dalam mencapai tujuan. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah lebih mudah ragu, cemas, dan menghindari tantangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas organisasi memberikan dampak positif terhadap pengembangan *self-efficacy*. Fadillah & Kurnisar (2025) menemukan bahwa siswa yang aktif OSIS memiliki *self-efficacy* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa yang tidak aktif.

Namun, fenomena di lapangan tidak selalu konsisten. Sebagian siswa aktif OSIS tetap menunjukkan rasa kurang percaya diri dalam situasi tertentu. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah keaktifan dalam OSIS selalu berkorelasi positif dengan peningkatan *self-efficacy*, atau terdapat faktor lain yang turut mempengaruhinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji perbedaan *self-efficacy* antara siswa aktif dan tidak aktif OSIS di SMK Abdi Karya Bekasi.

B. Metodologi

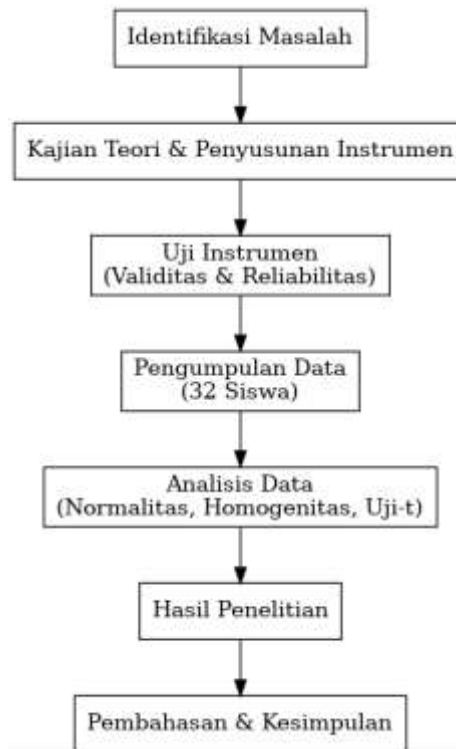
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Abdi Karya Bekasi tahun ajaran 2024/2025, berjumlah 106 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan wawancara, sehingga diperoleh 32 responden, terdiri dari 21 siswa aktif OSIS dan 11 siswa tidak aktif OSIS.

Instrumen utama penelitian ini adalah angket *self-efficacy* yang dikembangkan berdasarkan teori Bandura. Angket terdiri dari 30 item dengan skala Likert 1-5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju). Hasil uji validitas menunjukkan semua item valid (r hitung $> 0,273$), sedangkan uji reliabilitas memperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,897 yang menunjukkan konsistensi internal tinggi. Untuk memperkuat data, wawancara semu terstruktur dilakukan dengan wakil ketua OSIS.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji normalitas dengan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
2. Uji homogenitas dengan Levene's Test untuk menguji kesamaan varians.
3. Uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test dengan bantuan SPSS versi 22.

Gambar 1
Metode Penelitian



C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

1. Data Deskriptif Skor *Self-Efficacy*

Data deskriptif memberikan gambaran mengenai skor *self-efficacy* siswa aktif OSIS dan siswa tidak aktif OSIS.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif *Self-Efficacy*

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata Skor <i>Self-Efficacy</i>
Aktif OSIS	21	111,95
Tidak Aktif OSIS	11	96,55

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata skor *self-efficacy* siswa aktif OSIS lebih tinggi (111,95) dibandingkan siswa yang tidak aktif (96,55). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa siswa yang aktif berorganisasi memiliki keyakinan diri lebih kuat dalam menghadapi tugas maupun tantangan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
KEAKTIFAN OSIS		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SKOR SELF EFFICACY	TIDAK AKTIF OSIS	.139	11	.200*	.969	11	.874
	AKTIF OSIS	.225	21	.007	.910	21	.056

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kelompok tidak aktif OSIS memiliki nilai signifikansi 0,874 dan kelompok aktif OSIS memiliki nilai signifikansi 0,056, kedua kelompok menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, yang menunjukkan bahwa data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kesamaan varians antar kelompok dengan kriteria jika nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka data memiliki varians yang homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
SKOR SELF EFFICACY	Based on Mean	1.570	1	30	.220
	Based on Median	1.380	1	30	.249
	Based on Median and with adjusted df	1.380	1	23.542	.252
	Based on trimmed mean	1.517	1	30	.228

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Hasil uji homogenitas Levene’s Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada semua pendekatan > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok homogen.

4. Uji t (Independent Sample T-Test)

Setelah asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Sampel T-Test.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SKOR SELF EFFICACY	Equal variances assumed	1.570	.220	-2.252	30	.032	-15.407	6.841	-29.377	-1.437
	Equal variances not assumed			-2.680	29.857	.012	-15.407	5.750	-27.151	-3.662

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi sebesar 0,032 < 0,05 sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan *self-efficacy* antara siswa aktif dan tidak aktif OSIS di SMK Abdi Karya Bekasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan *self-efficacy* antara siswa aktif OSIS dan siswa tidak aktif OSIS. Rata-rata skor *self-efficacy* siswa aktif OSIS adalah 111,95, sedangkan siswa tidak aktif OSIS memiliki rata-rata skor 96,55. Selisih rata-rata sebesar 15,4 poin ini memperlihatkan bahwa keterlibatan dalam OSIS memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat keyakinan siswa.

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data kedua kelompok memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga distribusi data dapat dinyatakan normal. Hal ini memperkuat validitas hasil analisis lebih lanjut. Sementara itu, hasil uji homogenitas dengan Levene’s Test menghasilkan nilai signifikansi > 0,05, yang berarti varians kedua kelompok adalah homogen. Dengan demikian, asumsi klasik terpenuhi sehingga penggunaan uji-t dapat dibenarkan.

Uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,032 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *self-efficacy* antara siswa aktif OSIS dan siswa tidak aktif OSIS. Artinya, hipotesis alternatif (Ha)

diterima, sedangkan hipotesis no (H_0) ditolak. Secara statistik, dapat dipastikan bahwa keaktifan siswa dalam OSIS berkontribusi terhadap peningkatan *self-efficacy*.

Perbedaan *self-efficacy* ini dapat dijelaskan melalui teori Bandura (2019) yang menegaskan bahwa *self-efficacy* terbentuk dari beberapa sumber utama, yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman vikarius, persuasi sosial, serta kondisi fisiologis dan emosional. Siswa yang aktif OSIS lebih sering mendapatkan pengalaman keberhasilan, misalnya saat berhasil memimpin rapat, menyusun program kerja, atau melaksanakan kegiatan sekolah. Keberhasilan tersebut menumbuhkan keyakinan diri bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas serupa di masa mendatang.

Selain itu, siswa aktif OSIS juga lebih banyak mendapatkan persuasi sosial melalui dukungan guru pembina maupun rekan satu tim. Dukungan dan apresiasi ini menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Hal ini membuat mereka lebih berani mengambil keputusan, menghadapi tantangan, serta mengatasi kesulitan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Fadillah & Kurnisar (2025) yang membuktikan bahwa keaktifan dalam OSIS berkorelasi dengan peningkatan *self-efficacy* siswa secara signifikan.

Dengan demikian, secara teoritis maupun empiris, hasil penelitian ini menegaskan bahwa siswa aktif OSIS memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak aktif. Perbedaan sebesar 15,4 poin pada skor rata-rata serta hasil uji-t dengan nilai signifikansi 0,032 memberikan bukti statistik bahwa organisasi sekolah tidak hanya berperan sebagai wadah kegiatan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan menghadapi tantangan akademik maupun non akademik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *self-efficacy* antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam OSIS di SMK Abdi Karya Bekasi. Siswa aktif OSIS memiliki rata-rata skor *self-efficacy* sebesar 111,95, lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak aktif dengan rata-rata skor 96,55. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam OSIS berkontribusi positif terhadap pengembangan *self-efficacy* siswa. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (2019) bahwa *self-efficacy* terbentuk melalui pengalaman keberhasilan dan dukungan sosial. Dengan kata lain, OSIS berperan penting dalam melatih siswa untuk lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta siap menghadapi tantangan akademik maupun non akademik.

Saran

1. Bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif mengikuti kegiatan OSIS karena dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan menghadapi tantangan.
2. Bagi guru dan pembina OSIS, diharapkan terus memberikan bimbingan serta dukungan agar pengalaman organisasi dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan *self-efficacy* siswa.
3. Bagi sekolah, perlu memfasilitasi kegiatan OSIS melalui program-program yang mendukung pengembangan diri siswa, baik dari aspek akademik maupun non akademik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti dengan jumlah sampel yang lebih besar atau membandingkan dengan organisasi lain di sekolah, sehingga hasilnya lebih komprehensif.

E. Referensi

- Abdullah, M., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Accounting Binus. (2021). *Uji t: Pengertian, rumus, dan contoh*. <https://accounting.binus.ac.id>
- Badrudin. (2021). Dalam Imelda Julia. *Pengembangan dan budaya organisasi*, 28-30. Jakarta: Rajawali Press.
- Bandura, A. (2019) *Social cognitive theory self-efficacy*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Fadillah, N. , & Kurnisar, K. (2025). Dampak Partisipasi dalam OSIS terhadap Peningkatan Self-Efficacy Peserta Didik: Studi Komparatif. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4877-4882. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7849>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Widodo, A., dkk. (2023). Validitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 201-213.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94-111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>